PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS CERITA BERBASIS MEDIA FILM ANIMASI KELAS II SD SAMPANGAN 02

Novia Aristani[1], Sukamto[2]
[1]Universitas PGRI Semarang, [2]PGSD Universitas PGRI Semarang
[1]noviaaristiani20@gmail.com, [2]Sukamo@upgris.ac.id,

ABSTRACT

In digital learning in elementary schools, there have been many various technical methods used such as in an effort to increase student motivation, interest and understanding in receiving material, but not yet into the aspect of improving writing skills. This study intends to prove the effectiveness of using animated film media to improve story writing skills for grade II students of SDN 2 Sampangan Semarang in the 2023/2024 school year. The method used in this study is the class action method with, the sample in this study is class 2A, sampling is carried out with a saturated sample technique with a class population of 28 students. The research instrument is a story writing test. Validation in this study used Expert Judgment. The analytical requirements tests used are the Liliefors test for normality and the Fisher test for homogeneity. The data showed that the data was normally distributed and the data was also homogeneous, while for the hypothesis test the data showed the use of animated film media effectively, so it was concluded that there was an increase in writing skills in elementary school students.

Keywords: Writing skills, Learning Media, Animated Film.

ABSTRAK

Pada pembelajaran digital di sekolah dasar telah banyak berbagai metode teknis yang digunakan seperti dalam upaya meningkatkan motivasi, minat dan pemahaman siswa dalam menerima materi, namun belum ke dalam aspek peningktan keterampilan menulis. Penelitian ini bermaksud untuk membuktikan efektivitas penggunaan media film animasi terhadap peningkatan keterampilan menulis cerita untuk siswa kelas II SDN 2 Sampangan Semarang pada tahun ajaran 2023/2024. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Tindakan kelas dengan, sample dalam penelitian ini yaitu kelas 2A, Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik sampel jenuh dengan populasi kelas 28 siswa. Instrumen penelitian berupa tes menulis cerita. Validasi dalam penelitian ini menggunakan Expert Judgement. Uji persyaratan analisis yang digunakan yaitu uji Liliefors untuk normalitas dan uji Fisher untuk homogenitas. Data menunjukan bahwa data terdistribusi normal dan data juga bersifat homogen, sedangkan untuk uji hipotesis data menujukan penggunaan media film animasi efektif, sehingga disimpulkan terbukti ada peningkatan keterampilan menulis pada siswa sekolah dasar.

Kata Kunci: Keterampilan menulis, Media Pembelajaran, Film Animasi,

A. Pendahuluan

Pada Kurikulum 2013 terbaru mata pelajaran bahasa Indonesia secara umum bertujuan agar peserta didik mampu menyimak, mewicara, membaca, dan menulis. Kompetensi dasar yang dikembangkan berdasarkan keempat keterampilan

tersebut saling berhubungan dan saling mendukung dalam pengembangan tiga ranah utamanya yakni pembelajaran berbahasa, bersastra, dan pengembangan literasi. Peserta didik belajar mengapresiasi karya sastra dan menciptakan karya sastra di samping memperkaya pemahaman mereka tentang nilai – nilai ketuhanan, kemanusiaan, lingkungan sekitar, dan sekaligus memperkaya kompetensi berbahasanya (Nugroho, 2020) . Untuk meningkatkan prestasi belajar diperlukan pembelajaran yang lebih inovatif yang dapat mendorong peserta didik belajar secara optimal baik di dalam belajar mandiri maupun di dalam pembelajaran di kelas (Eko Supraptono & Setiawan, 2017).

Menurut Eisner dalam Abidin (2016) multiliterasi merupakan kemampuan membaca, menulis, melukis, menari ataupun kemampuan berkontak dengan berbagai media yang memerlukan literasi, sehingga literasi dapat dipandang sebagai cara untuk menemukan dan membuat makan dari berbagai bentuk representasi yang ada di sekitar. Dalam pembelajaran multiliterasi menulis peserta didik diarahkan pada upaya membina kemampuan peserta didik untuk menulis berbagai genre teks untuk berbagai tujuan, berbagai sasaran baca, dan berbagai konteks sosial budaya (Andayani, 2010). Sejalan dengan tuntutan ini, pembelajaran mulitiliterasi menulis selayaknya dikemas melalui penciptaan sejumlah aktivitas – aktivitas kreatif yang harus dilakukan peserta didik selama proses pembelajaran. Pembelajaran multiiterasi merupakan pembelajaran yang mengoptimalkan keterampilan– keterampilan multiliterasi dalam mewujudkan situasi pembelajaran yang efektif. Hermawan, dkk. (2004: 59) menjelaskan faktor yang paling terkait dengan pembelajaran menulis yang bertujuan meningkatkan keterampilan siswa, yaitu guru dan motivasi belajar siswa itu sendiri. Keterampilan ini diasumsikan sebagai keterampilan yang sulit dilakukan dibandingkan dengan keterampilan yang lainnya dalam (Barus, 2018).

Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang bersifat aktif-produktif, artinya keterampilan ini berfungsi agar siswa dapat menuliskan karangan, yang dari karangan tersebut akan menghasilkan sebuah karya (Pranata, 2021). Pembelajaran multiliterasi menulis bertujuan untuk menumbuhkan kecintaan menulis pada diri peserta didik agar mau menulis dan membuat mereka terbiasa untuk menulis. Salah satunya dengan metode multiliterasi menulis cerita yang menekankan kemampuan peserta didik untuk melakukan serangkaian aktivitas menulis yang berbasis pendayagunaan kemampuan sebagai bahan dalam kegiatan menulis. Menulis merupakan kegiatan mengubah bunyi menjadi tulisan sebagai upaya untuk mengungkapkan gagasan untuk mengungkapkan gagasan menjadi bahasa tulis memerlukan sejumlah potensi pendukung yang untuk mencapainya dibutuhkan kesungguhan, kemauan keras, bahkan belajar dengan

sungguhsungguh, (Puspitasari, 2013) Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan dengan guru kelas II, kemampuan menulis peserta didik terbilang masih rendah karena kesulitan dalam mencari ide cerita atau mencari topik yang akan diuraikan. Kompetensi dasar pada Kurikulum 2013 terbaru yang harus dikuasai peserta didik adalah menyajikan gagasan kreatif dalam bentuk cerita imajinasi secara lisan dan tulis (Umar, 2016). Berdasarkan hasil observasi di kelas II SDN 2 Sampangan semarang menunjukkan bahwa guru masih kurang dalam menggunakan media pada proses pembelajaran. Padahal, dengan adanya media pembelajaran dapat membangkitkan semangat belajar peserta didik. Penggunaan media pembelajaran sangat membantu keefektifan proses pembelajaran, dapat membangkitkan semangat belajar peserta didik, penyampaian pesan, dan membantu peserta didik meningkatkan pemahaman menulis teks cerita.

Salah satu media yang dapat digunakan pada pembelajaran keterampilan menulis teks cerita yaitu film animasi. Film animasi merupakan media yang tergolong dalam kategori media audiovisual (Cahyani, 2010). Media film animasi digunakan karena lebih efisien dan juga membuat hasil belajar lebih bermakna bagi kemampuan peserta didik, terutama dalam pembelajaran menulis teks cerita (Kamalia, 2020). Peserta didik dimudahkan dalam menulis teks cerita dengan adanya film animasi. Melihat keadaan yang demikian, peneliti merasa tertantang untuk mendapatkan jalan keluar dari permasalahan – permasalahan yang ada. Salah satunya upaya yang dilakukan oleh peneliti adalah melakukan peningkatan keterampilan menulis teks cerita menggunakan metode multiliterasi menulis cerita dengan media film animasi untuk peserta didik kelas II SDN 2 Sampangan Semarang.

Untuk mencapai target yang ingin dicapai peneliti juga menyajikan media yang cocok untuk digunakan dalam menerapkan metode multiliterasi menulis cerita, yaitu media film animasi. Penyajian media film animasi dapat dijadikan sumbangan untuk memecahkan permasalahan dan dapat menjadi latar belakang yang dihadapi peserta didik setiap melakukan kegiatan menulis. Dengan film animasi diharapkan peserta didik mampu menemukan informasi yang didapat dari pemutaran film animasi tersebut. Di samping itu, kebanyakan peserta didik sangat menyukai film – film animasi sehingga akan tercipta suatu pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Berdasarkan latar belakang tersebut dapat diidentifikasikan kegiatan menulis cerita kelas II SDN 2 Sampangan Semarang masih rendah. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu sulitnya menemukan dan menuangkan ide cerita ke dalam bentuk tulisan, belum terbiasanya menulis, minat peserta didik untuk menulis rendah, keterampilan menulis yang minim dengan praktik, kurangnya motivasi dan dorongan untuk menulis. Permasalahan kesulitan dalam menemukan ide

cerita dalam menulis teks cerita imajinasi disebabkan karena media yang digunakan guru kurang tepat sehingga peserta didik sulit untuk menemukan ide cerita. Permasalahan kurangnya minat peserta didik disebabkan oleh kurangnya dorongan dan motivasi oleh guru sehingga peserta didik kesulitan dalam menulis. Hal ini juga disebabkan oleh pemilihan metode yang kurang tepat sehingga peserta didik merasa bosan dengan kegiatan pembelajaran. Permasalahan minimnya praktik menulis mempengaruhi peserta didik mengalami kesulitan saat menulis misalnya sulit untuk menuangkan ide cerita ke dalam bentuk tulisan. Hal ini disebabkan oleh peserta didik hanya mendapat keterampilan menulis pada saat pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, peneliti ingin meningkatkan keterampilan menulis teks cerita menggunakan metode multiliterasi menulis cerita dengan media film animasi. Tujuan penelitian ini yaitu diharapkan mampu menciptakan suasana kegiatan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan sehingga peserta didik mampu meningkatkan keterampilan menulisnya.

B. Metode Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research). Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis reflektif terhadap berbagai tindakan yang dilakukan guru, sejak disusunnya suatu perencanaan sampai penilaian terhadap tindakan nyata di dalam kelas yang berupa kegiatan pembelajaran untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan (Subyantoro, 2012:12). Desain penelitian tindakan kelas ini menggunakan karakteristik prosedur penelitian menurut Triip dalam Subyantoro (2012:34). Pelaksanaan penelitian ini terdiri atas empat tahap, yaitu (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah keterampilan menulis teks cerita pada peserta didik kelas 2A pada SDN 2 Sampangan Semarang tahun ajaran 2023/2024. Variable dalam penelitian yaitu keterampilan menulis teks cerita dan metode pembelajaran multiliterasi menulis dengan media film animasi. Instrumen penelitian yang digunakan adalah instrumen tes dan instrumen nontes. Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas ini adalah instrumen tes digunakan sebagai alat untuk mengambil data berupa keterampilan peserta didik dalam menulis teks cerita imajinasi. Selain itu menggunakan instrumen nontes yang berupa observasi, wawancara, catatan harian, dan dokumentasi foto digunakan sebagai alat untuk mengambil data perubahan sikap sosial dan religi peserta didik. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik tes dan nontes.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Siklus I

Pembelajaran menulis teks cerita menggunakan metode multiliterasi dengan media film animasi siklus I berlangsung dengan baik, meskipun masih belum sesuai dengan hasil yang diharapkan. Pada proses pembelajaran masih kurang maksimal karena terdapat beberapa kendala seperti kehabisan waktu dan sedikit perubahan rencana awal pembelajaran sehingga membuat proses pembelajaran masih mengalami kendala. Selain itu, dari hasil tes masih kurang maksimal karena nilai rata – rata peserta didik masih dalam kategori cukup dan masih di bawah KKM yang ditetapkan yaitu 75. Pada hasil perubahan sikap sosial sudah baik, meskipun ada beberapa peserta didik yang kurang baik dalam penilaian sikap karena kurangnya memperhatikan saat pembelajaran menulis teks cerita imajinasi. Dari hasil wawancara beberapa peserta didik yang awalnya belum tertarik dengan pembelajaran menulis teks cerita menjadi tertarik terhadap pembelajaran menulis teks cerita. Melalui metode multiliterasi menulis cerita dengan media film animasi peserta didik lebih mudah dalam menulis teks cerita.

Berdasarkan hasil yang didapat pada siklus I diketahui bahwa hasil tes keterampilan menulis teks cerita peserta didik belum memuaskan. Namun untuk hasil nontes sudah baik. Dari hasil tes yang didapat pada siklus I rata – rata nilai peserta didik sebesar 70,81. Hasil tersebut belum bisa dikatakan baik karena belum memenuhi kriteria ketuntasan belajar yaitu 75. Kategori sangat baik dengan rentang nilai 86 – 100 dicapai oleh 2 peserta didik atau sebesar 6,25% dan kategori baik dengan rentang nilai 75 – 85 dicapai oleh 13 peserta didik atau sebesar 53,125%. Sedangkan kategori cukup dengan rentang nilai 60 – 74 dicapai oleh 9 peserta didik atau sebesar 28,125% dan untuk kategori kurang dengan rentang nilai 0 – 59 dicapai oleh 4 peserta didik atau sebesar 12,5%.

Tabel 1. Hasil Tes Keterampilan Menulis Teks Cerita Imajinasi Pada Siklus I

Rentang Nilai	Jumlah Peserta Didik	Kategori
86-100	6,25%	Sangat Baik
75-85	53,125%	Baik
60-74	28,125%	Cukup
0,59	12,5%	Kurang

Berdasarkan hasil tes menulis cerita imajinasi tersebut peserta didik yang telah memenuhi KKM sebanyak 15 dan 13 peserta didik belum memenuhi KKM. Perolehan rata – rata tiap aspek yang lain, yaitu aspek alur, latar, tema, tokoh, sudut pandang, dan gaya bahasa. Pada aspek alur diperoleh sebesar 80,47 dengan kategori baik. Pada aspek latar cerita yang di dapat peserta didik pada siklus I rata – ratanya sebesar 73,44 dengan kategori cukup. Pada aspek tokoh diperoleh sebesar 73,44 dengan kategori cukup. Pada aspek tema mendapatkan nilai rata – rata 78,91 dengan ketgori baik. Kemudian pada

sudut pandang mendapatkan nilai rata – rata 68,75 dengan kategori cukup. Kemudian yang terakhir adalah aspek gaya bahasa. Pada aspek gaya bahasa nilai rata – rata peserta didik 63,3 dengan kategori cukup.

Grafik perolehan nilai rata-rata tiap aspek pada siklus I

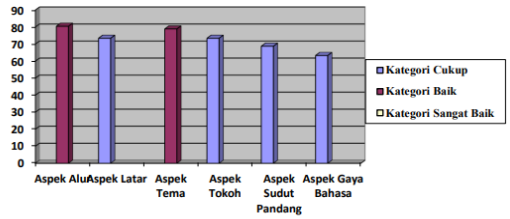

Gambar I. Grafik perolehan Nilai Rata-rata Tiap Aspek Pada siklus I

Berdasarkan hasil tersebut pada aspek alur dan tema sudah masuk dalam kategori baik dan hal ini perlu dipertahankan. Adapun aspek yang perlu ditingkatkan pada saat siklus II adalah aspek gaya bahasa, sudut pandang, latar, dan aspek tokoh. Pada aspek gaya bahasa, latar, tokoh dan sudut pandang kekurangan pada siklus I diperbaiki dengan cara menjelaskan kembali di kegiatan awal mengenai unsur interinsik dan di dalam tahapan menulis pada bagian memperkaya karya peserta didik membacakan hasil tulisannya dari kegiatan membaca itu nantinya peserta didik dapat memperkaya karyanya seperti mempertegas penggunaan bahasa dan memperkuat penonjolan latar. Selain itu, juga pada bagian menghaluskan karya peserta didik nantinya berdiskusi dengan teman sebangkunya untuk melakukan kegiatan penyuntingan mengenai isi cerita seperti alur, tokoh, tema, dan sudut pandang maupun gaya bahasa.

Hasil nontes meliputi observasi, jurnal peserta didik, jurnal guru, serta dokumentasi video dan foto menunjukkan hasil yang baik, meskipun masih ada yang belum maksimal yaitu ada beberapa peserta didik yang masih belum memperhatikan pada saat guru menyampaikan materi seperti bermain sendiri dan ada yang mengantuk. Kurangnya diskusi saat pembelajaran berlangsung juga mempengaruhi peserta didik dalam mengembangkan ide cerita. Hal ini nantinya akan diperbaiki dalam siklus II. Pada kegiatan nontes yang belum maksimal pada perubahan sikap sosial akan diperbaiki dengan cara menegur peserta didik yang tidak memperhatikan dan memberikan sedikit candaan dan motivasi pada saat pembelajaran berlangsung dengan tujuan membuat peserta didik agar lebih bersemangat dan tidak mengantuk pada saat pembelajaran berlangsung. Pada proses pembelajaran menulis teks cerita menggunakan metode multiliterasi menulis cerita dengan media film animasi, kegiatan awal kondisi kelas kondusif. Peserta didik antusias untuk mengikuti pembelajaran menulis teks cerita imajinasi. Hal ini akan dipertahankan pada siklus II.

Siklus II

Pelaksanaan penelitian pada siklus II merupakan kelanjutan tindakan penelitian dari penelitian menulis teks cerita menggunakan metode multiliterasi, menulis cerita dengan media film animasi pada

siklus I. Penelitian siklus II dilaksanakan untuk memperbaiki kekurangan pada proses pembelajaran menulis teks cerita menggunakan metode multiliterasi menulis imajinatif dengan media film animasi pada siklus I dengan persiapan yang lebih matang. Hasil pembelajaran menulis teks cerita menggunakan metode multiliterasi, menulis cerita dengan media film animasi pada siklus II sama dengan siklus I yaitu, hasil tes menulis teks cerita menggunakan metode multiliterasi menulis cerita dengan media film animasi secara tulis dan nontes yang meliputi proses pembelajaran dan perubahan sikap sosial peserta didik. Berikut hasil penelitian pada siklus II.

Pembelajaran menulis teks cerita menggunakan metode multiliterasi, menulis dengan media film animasi yang dilakukan pada siklus II dapat diikuti peserta didik dengan baik. Peserta didik antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Pada siklus II ini peserta kondisi di dalam kelas juga kondusif. Pada siklus I yang tadinya ada beberapa peserta didik yang tidak bersemangat dan kurang memperhatikan, pada siklus II ini sudah bersemangat dan memperhatikan penjelasan guru dalam menyampaikan materi. Dari hasil observasi yang dilakukan pada siklus II beberapa peserta didik mengatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode multiliterasi menulis cerita dengan media film animasi sangat menyenangkan. Penilaian menulis teks cerita menggunakan metode multiliterasi menulis cerita dengan media film animasi pada siklus II terdiri atas hasil tes dan nontes. Berdasarkan hasil tes pada siklus II mendapatkan nilai rata – rata 80,21 dengan kategori baik. Dari hasil ini peserta didik kelas II SDN 2 Sampangan Semarang sudah bisa dikatakan baik karena sudah melebihi nilai batas KKM 75. Perolehan rata – rata di setiap aspeknya pun meningkat. Pada aspek alur cerita meningkat menjadi 82,81 dengan kategori baik. Selanjutnya pada aspek latar meningkat menjadi 80,46 dengan kategori baik. Kemudian pada aspek tokoh meningkat menjadi 80,46 dengan kategori baik. Untuk penilaian pada aspek tema juga meningkat menjadi 85,93 dengan kategori baik. Pada penilaian aspek sudut pandang meningkat menjadi 76,56 dengan kategori baik. Begitu juga pada penilaian aspek gaya bahasa yang mengalami peningkatan menjadi 79,68 dengan kategori baik. Berdasarkan hasil tes tersebut membuktikan bahwa hasil tes pada siklus II mengalami peningkatan dan mendapat hasil yang sudah baik.

Grafik Perolehan Nilai Rata-Rata Tiap Aspek Pada Siklus II

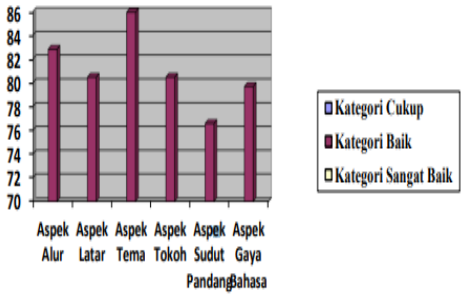

Gambar 2. Grafik Perolehan Nilai Rata-rata Tiap Aspek Pada Siklus II

Pada aspek pertama yaitu aspek alur. Pada siklus I aspek ini peserta didik hanya mendapat nilai rata – rata 80,47 dan pada siklus II meningkat menjadi 82,81. Selanjutnya pada aspek kedua yaitu aspek latar. Pada siklus I peserta didik hanya mendapat nilai rata – rata 73,44 dan pada siklus II meningkat menjadi 80,46. Kemudian pada aspek ketiga yaitu aspek tokoh.pada aspek tokoh siklus I nilai rata – rata yang dicapai peserta didik 73,44 sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 80,46. Keempat adalah aspek tema. Pada siklus I nilai rata – rata peserta didik sebesar 78,91 dan pada siklus II meningkat menjadi 85,93. Kemudian pada aspek yang kelima yaitu aspek sudut pandang. Pada siklus I nilai rata – rata peserta didik sebesar 68,75 dan pada siklus II meningkat menjadi 76,56. Selanjutnya pada aspek yang terakhir yaitu aspek gaya bahasa. Pada aspek gaya bahasa siklus I peserta didik mendapat nilai rata – rata sebesar 63,3 dan pada siklus II nilai rata – rata peserta didik meningkat menjadi 79,68.

Berdasarkan penjelasan di atas diketahui bahwa hasil tes keterampilan menulis teks cerita mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II sehingga penelitian berjalan dengan baik. Hal tersebut menjadi bukti bahwa penelitian peningkatan keterampilan menulis teks cerita menggunakan metode multiliterasi dengan media film animasi mampu membantu peserta didik dalam meningkatkan hasil tes keterampilan menulis teks cerita pada peserta didik kelas siswa kelas II SDN 2 Sampangan semarang.

Perubahan perilaku sikap sosial dalam pembelajaran menulis teks cerita pada peserta didik merupakan bukti bahwa pembelajaran menggunakan metode multiliterasi dengan mdia film animasi dapat menumbuhkan sikap jujur, tanggung jawab, toleransi dan santun. Perilaku peserta didik pada siklus I dan siklus II dapat dilihat dari hasil observasi, jurnal guru, jurnal peserta didik, dan dokumentasi. Pada siklus I menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa peserta didik yang menunjukkan sikap sosial yang tidak baik. Namun pada siklus II perilaku peserta didik sudah mengalami perubahan menjadi lebih baik. Hasil observasi pada siklus I menunjukkan bahwa masih ada beberapa peserta didik yang kurang memperhatikan dan mengantuk pada saat pembelajaran sedang berlangsung. Sedangkan pada siklus II terjadi perubahan perilaku yang ke arah positif. Pada proses pembelajaran siklus II peserta didik tampak antusias dan bersemangat saat mengikuti pembelajaran. Pada proses pembelajaran siklus II suasana kelas juga terlihat lebih kondusif dari siklus I sehingga perubahan perilaku pada siklus II juga berdampak pada peningkatan hasil tes menulis peserta didik.

Hasil jurnal peserta didik pada siklus I berpendapat bahwa mereka senang dalam mengikuti pembelajaran menulis teks cerita dengan menggunakan metode multiliterasi menulis cerita dengan media film animasi. Selain itu,

menurut hasil jurnal guru pada siklus I, peserta didik sudah menunjukkan sikap positif meski masih ada beberapa peserta didik yang masih tidak menunjukkan sikap positifnya pada saat pembelajaran berlangsung. Pada siklus II terjadi perubahan perilaku sikap sosial ke arah positif. Hasil jurnal peserta didik sebagian besar mengatakan mereka sangat terbantu dengan adanya pembelajaran menulis teks ceria menggunakan metode multiliterasi menulis cerita dengan media film animasi. Perubahan perilaku sikap sosial dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Perubahan Perilaku Sikap Sosial Pada Saat mengikuti Pembelajaran Menulis Teks Cerita Imajinasi Siklus I dan Siklus II

No	Aspek yang Diamati	Rata-Rata Skor	
		Siklus I	Siklus II
		(%)	(%)
1	Jujur	90,6%	93,75%
2	Tanggung Jawab	81,25%	82,7%
3	Toleransi	70,3%	81,5%
4	Santun	76,5%	92,3%

Berdasarkan hasil pada tabel 4 diketahui menunjukkan peningkatan pada perubahan sikap positif dalam pembelajaran menulis teks cerita dari siklus I ke siklus II. Hal ini terlihat dari setiap aspeknya mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Pada aspek jujur siklus I peserta didik yang menunjukkan sikap jujur sebesar 90,6% dan meningkat pada siklus II menjadi 93,73%. Selanjutnya peningkatan pada perubahan perilaku sikap sosial pada aspek tanggung jawab dari siklus I sebesar 81,25% dan meningkat pada siklus II menjadi 82,7%. Kemudian yang ditunjukkan peserta didik pada aspek toleransi siklus I sebesar 70,3% dan pada siklus II meningkat menjadi 81,5%. Kemudian yang terakhir perubahan perilaku sikap sosial peserta didik pada aspek santun yang di siklus I sebesar 76,5%, pada siklus II meningkat menjadi 92,3%.

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II. Pembahasan hasil penelitian tindakan kelas ini berdasarkan pada hasil siklus I dan siklus II. Pembahasan hasil penelitian meliputi proses pembelajaran peningkatan keterampilan menulis teks cerita menggunakan metode multiliterasi menulis dengan media film animasi, peningkatan hasil pembelajaran menulis teks cerita imajinasi menggunakan metode multiliterasi menulis imajinatif dengan media film animasi, dan perubahan perilaku sikap sosial pada saat pembelajaran menulis teks cerita menggunakan metode multiliterasi menulis cerita dengan media film animasi.

Penelitian Mawarni (2015) yang berjudul "Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Menggunakan Media Film pada Siswa Kelas III SD N Pencar 2, Sleman". Dalam penelitianya Mawarni (2015) mengemukakan bahwa untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi dengan menggunakan media film. Metode penelitian yang digunakan Mawarni adalah penelitian tindakan kelas dengan bentuk kolaborasi. Desain penelitian menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart. Subjek penelitian adalah siswa kelas III yang berjumlah 34

siswa. Objek penelitian adalah keterampilan menulis karangan narasi. Metode pengumpulan data menggunakan tes, observasi, dan dokumentasi. Data dianalisis secara deskriptif dengan mencari nilai rata-rata karangan narasi siswa. Berdasarkan hasil penelitian Mawarni menunjukkan bahwa media film dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas III SD N Pencar 2. Hal tersebut dilihat dari nilai rata-rata kondisi awal sebesar 55,44 menjadi 75,18 dengan kategori "baik". Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil tindakan pada siklus II telah melebihi KKM yang ditetapkan.

Pada penelitian ini, keterampilan menulis teks cerita menggunakan metode multiliterasi menulis imajinatif dengan media film animasi pada peserta didik kelas II SDN 2 Sampangan Semarang. meningkat dari siklus I ke siklus II. Hal tersebut bisa diketahui dari hasil tes keterampilan menulis yang sudah dilakukan. Pada siklus I nilai rata – rata peserta didik sebesar 70,81 sedangkan pada siklus II nilai rata – rata Peserta didik sebesar 80,21. Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II. Perolehan hasil tersebut menunjukkan pembelajaran menulis teks cerita menggunakan metode multiliterasi menulis cerita dengan media film animasi pada peserta didik dikatakan berhasil.

Pada penelitian Mawarni dan penelitian menunjukkan hasil yang sama – sama meningkat pada keterampilan menulis teks cerita imajinasi dengan media film. Hal ini disebabkan adanya penggunaan metode dan media pembelajaran yang lebih inovatif dalam pembelajaran yang membuat peserta didik lebih mudah dalam memahami materi pembelajaran. Penelitian yang dilakukan oleh Mastini, Suwandi dan Sumarwati (2016). Penelitian Mastini, Suwandi dan Sumarwati (2016) berjudul "Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen Melalui Metode Pembelajaran Berbasis Pengalaman dan Media Audiovisual pada Sekolah Menengah Pertama". Pada penelitian Mastini, Suwandi dan Sumarwati (2016) memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas keterampilan menulis cerita pendek. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas dan yang menjadi subjek penelitian ini adalah peserta didik. Dalam penelitiannya Mastini menggunakan metode pembelajaran berbasis pengalaman dan dibantu dengan media audiovisual untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan keterampilan menulis cerita pendek. Dalam hasil penelitiannya Mastini mengatakan bahwa penerapan metode pembelajaran berbasis pengalaman dan media audiovisual dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan keterampilan menulis cerpen peserta didik. Peningkatan kualitas proses pembelajaran menulis cerita dari pratindak, siklus I sampai siklus II terlihat dalam peningkatan kinerja peserta didik dan kinerja guru. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan nilai rata – rata peserta didik dalam menulis cerita pendek berdasarkan KKM yang ditetapkan dari sekolah sebesar 80.

Pada penelitian ini, keterampilan menulis teks cerita menggunakan metode multiliterasi menulis cerita dengan media film animasi pada peserta didik Semarang meningkat dari siklus I ke siklus II. Hal tersebut bisa diketahui dari hasil tes keterampilan menulis yang sudah dilakukan. Pada siklus I nilai rata – rata peserta didik sebesar 70,81 sedangkan pada siklus II nilai rata – rata Peserta didik sebesar 80,21. Selain itu, penilaian perubahan sikap sosial menunjukkan perubahan sikap positif. Pada siklus I yaitu 79,66% dan pada siklus II meningkat menjadi 87,56%. Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II. Perolehan hasil tersebut menunjukkan pembelajaran menulis teks cerita menggunakan metode multiliterasi menulis cerita dengan media film animasi pada peserta didik kelas II SDN 2 Sampangan Semarang dikatakan berhasil.

Berdasarkan penelitian Mastini dan penelitian ini menulis teks cerita imajinasi dengan media film atau audiovisual pada pembelajaran dapat merubah sikap peserta didik yang awalnya negatif menjadi berubah ke arah yang positif. Selain itu, juga menambah minat belajar peserta didik sehingga peserta didik sangat mudah untuk memahami materi yan diberikan oleh guru.

Selanjutnya penelitian Rahman, Abidin, Yunansah (2016) yang berjudul "Perbandingan Efektivitas Model Multiliterasi Menulis Imajinatif dengan Model Sinetik Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi" memilki relevansi dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Rahman, Abidin, dan Yunansah dilatar belakangi oleh studi literatur dan studi lapangan yang menunjukan rendahnya kemampuan peserta didik dalam menulis puisi. Hal ini disebabkan oleh kurang optimalnya penggunaan model pembelajaran yang cocok dan menarik untuk meningkatkan keterampilan peserta didik dalam menulis puisi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan kemampuan menulis puisi peserta didik dengan menggunakan model multiliterasi menulis imajinatif dan peserta didik yang menggunakan model sinektik.

Pada penelitian Abidin dkk dan penelitian ini menunjukkan bahwa metode multilterasi dapat meningkatkan keterampilan menulis peserta didik. Selain itu, pada pembelajaran multiliterasi peserta didik juga mengalami peningkatan dalam perubahan sikap perilaku sosial. Hal ini disebabkan adanya penggunaan metode multiliterasi dan media pembelajaran yang lebih inovatif dalam pembelajaran yang membuat peserta didik lebih mudah dalam memahami materi pembelajaran. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan diperlukan berbagai terobosan, baik dalam pengembangan kurikulum, inovasi pembelajaran, dan pemenuhan sarana serta prasarana pendidikan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti dan penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran menulis teks cerita dapat berhasil dan meningkat apabila dilakukan dengan

menggunakan metode pembelajaran yang inovatif. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil pembelajaran tes maupun nontes dari siklus I ke siklus II.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada peserta didik kelas kelas II SDN 2 Sampangan Semarang, maka peneliti menyimpulkan hasil penelitian sebagai berikut. Proses pembelajaran menulis teks cerita berjalan dengan baik dan sesuai dengan metode pembelajaran yang digunakan oleh peneliti yaitu menggunakan metode multiliterasi menulis cerita dengan media film animasi. Hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan pada saat pelaksanaan siklus I ke siklus II. Pada siklus I beberapa langkah pembelajaran tidak sesuai dengan baik, namun pada siklus II beberapa langkah pembelajaran yang kurang maksimal dapat diperbaiki sehingga terlaksana dengan baik. Terjadi peningkatan pada keterampilan menulis teks cerita pada peserta didik setelah mengikuti pembelajaran menggunakan metode multiliterasi menulis cerita dengan media film animasi. Berdasarkan hasil tes menulis teks cerita menggunakan metode multiliterasi menulis cerita dengan media film animasi mengalami peningkatan. Pada siklus I nilai rata – rata peserta didik sebesar 70,81 sedangkan pada siklus II nilai rata – rata Peserta didik sebesar 80,21. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran menulis teks cerita dengan menggunakan metode multiliterasi menulis cerita dapat dikatakan berhasil. Perilaku sikap sosial peserta didik selama mengikuti pembelajaran menulis teks cerita menggunakan metode multiliterasi menulis cerita dengan media film animasi mengalami perubahan ke arah positif.

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, Yunus. (2016). Pembelajaran Multiliterasi Sebuah Jawaban atas Tantangan Pendidikan Abad ke - 21 dalam Konteks Keindonesiaan. Bandung: Refika Aditama.

Andyani, N., Saddhono, K., & Mujyanto, Y. (2017). Peningkatan kemampuan menulis teks eksplanasi dengan menggunakan media audiovisual pada siswa sekolah menengah pertama. *Basastra*, *4*(2), 161-174.

Barus, I. (2018). Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen Melalui Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning dengan Bantuan Media Film Pendek. *Journal of Education Action Research*, *2*(2), 142.

Cahyani, I. (2010). Peningkatan kemampuan menulis makalah melalui model pembelajaran berbasis penelitian pada Mata Kuliah Umum Bahasa Indonesia. *Sosiohumanika*, *3*(2).

Kamalia, K., Rasyid, R. E., Zain, S., & Kasman, N. (2020). Pengaruh Film Pendek Terhadap Kemampuan Menulis Cerpen

Siswa Kelas X Sma Negeri 2 Pangsid. *Cakrawala Indonesia*, *5*(1), 7-9.

Kemmis & Mc. Taggart. 2010. The Action Research Planner. Geelong: Deaken Univercity Press.

Mastini, dkk. 2016. Peninkata keterampilan Menulis Cerpen Melalui Metode Pembelajaran Berbasis Pengalaman dan Media Audiovisual pada Sekolah Menengah Pertama. Jurnal S2 Pendidikan Bahasa Indonesia. Volume 1. Nomor 1. Halaman 22 - 34.

Mawarni, Rosdiana. 2015. Peningkatan keterampilan Menulis Karangan Narasi Menggunakan Media Film pada Siswa kelas III SD N Pencar 2, Sleman. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 15 Tahun ke IV Agustus 2015.

Nugraha, C., & Doyin, M. (2020). Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Cerita Imajinasi Bermuatan Nilai Toleransi Menggunakan Model Copy the Master Berbantuan Media Film Animasi Bagi Peserta Didik Kelas VII D SMP Negeri 11 Semarang. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, *9*(1), 32-41.

Pranata, K., Kartika, Y. W., & Zulherman, Z. (2021). Efektivitas Penggunaan Media Film Animasi Terhadap Peningkatan Keterampilan Menulis Cerita. *Jurnal Basicedu*, *5*(3), 1271-1276.

Rahman, Chintya. Abidin, Yunus. Dan Yunansah, Hana. 2016. Perbandingan Efektivitas Model Multiliterasi Menulis Imajinatif Dengan Model Sinetik Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi. Antologi UPI, Volume - , Edisi No -, 1 – 9.

Puspitasari, E. H. (2013). Peningkatan Keterampilan Menulis Kembali Dengan Bahasa Sendiri Melalui Media Film Dongeng Pada Peserta Didik Kelas Vii B Mts Mu'allimin Malebo Temanggung. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, *2*(2).

Subyantoro. 2012. Penelitian Tindakan Kelas. Semarang: Unnes Press.

Supraptono, E., & Setiawan, H. (2017). Dampak Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Web Terhadap Kompetensi Materi Perkuliahan Elektronika Dasar. Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia, 2(3).

Umar, S. (2016). Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen dengan Strategi Copy The Master Melalui Media Audiovisual pada Siswa Kelas IXa SMP Negeri 2 Tolitoli. *Jurnal Kreatif Tadulako*, *4*(6), 119579.